

**PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM
MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA DI
DESA MAYANGKAWIS KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

MASFI'AH

NIM 2008 05501 02218

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02111

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA DIDESA MAYANGKAWIS KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

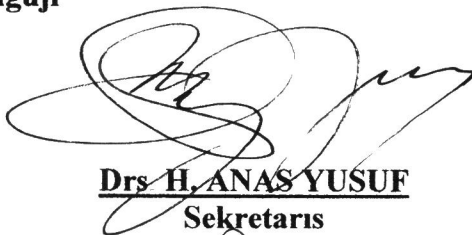
M A S F I A H
NIM . 200855012218
NIMKO : 200840550001202111

Telah mempertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji



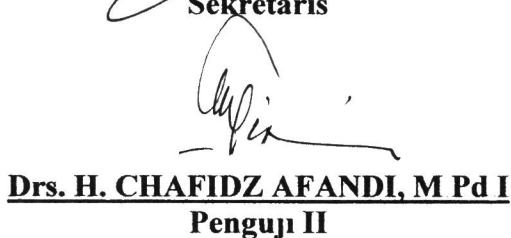
Drs. MOH. MUNIB, MM, S, Pd I
Ketua



Drs. H. ANAS YUSUF
Sekretaris



Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I
Penguji I



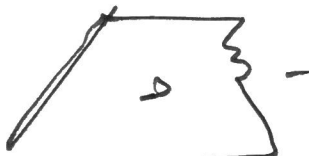
Drs. H. CHAFIDZ AFANDI, M Pd I
Penguji II

Bojonegoro 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata satu (S-1)

Ketua



Drs. MOH. MUNIB, MM, Pd.I

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
a n M A S F I A H

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

D1
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/ teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka berpendapat bahwa Skripsi Saudara

Nama	MASFIAH
NIM	200855012218
NIMKO	200840550001202111
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Remaja Di Desa Mayangkawi Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Dra. SRI MINARTI, M Pd I.

Bojonegoro, Mei 2009

Pembimbing II

Drs. MOH. SALAMUN

MOTTO

**Jika seluruh umur adalah bagian dosa, maka taubat dan taqwa adalah obatnya.*

**Jika semua harta adalah racun, maka zakatilah penawarnya*

**Jika seluruh bulan adalah noda, maka ramadlanlah pemutihnya.*

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan, untuk :

- 1 Suamiku tercinta, yang selalu memberi motivasi
- 2 Ibu dan Bapakku serta Ibu dan Bapak Mertuaku yang memberi restu
- 3 Anak-Anakku tercinta yang masih rajin belajar
- 4 Para pemuda di Desa Mayangkawis

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya untukNya Atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Remaja Di Desa Mayangkawis Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro” dalam bentuk yang sederhana Shalawat serta salam mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan kepada baginda tercinta nabi besar Muhammad SAW Keluarganya, sahabatnya, serta kaum muslimin di persada bumi ini

Karya tulis ini dapat terwujud karena diilhami rasa cinta penulis terhadap pendidikan agama Islam, selain itu karena didukung dari berbagai pihak, terutama Bapak-bapak dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beliau yang terhormat

- 1 Bapak ketua Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi restu kepada penulis
- 2 Ibu Dra Sri Minarti, M Pd I selaku dosen pembimbing I yang selalu memberi pengarahan yang bermanfaat dalam penyelesaian Skripsi ini
- 3 Bapak Drs Moh Salamun, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang berguna sehingga Skripsi ini lebih sempurna

- 4 Bapak Kepala Desa Mayangkawis dan para Tokoh masyarakat Desa Mayangkawis atas bantuan tenaga dan fikirannya
- 5 Rekan-rekan dan handai taulan yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil

Harapan penulis semoga jasa baik dari bapak-bapak dan ibu-ibu serta saudara mendapat imbalan pahala yang lebih baik dari Allah SWT Jazakumullahu khairan katsira

Akhirnya tiada gading yang tidak retak, Skripsi ini membutuhkan perbaikan lebih lanjut Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan, sehingga Skripsi ini lebih sempurna

Semoga bermanfaat bagi kita dalam membangun generasi melalui pendidikan agama, menuju bangsa yang bermartabat

Bojonegoro Juni 2009

Penyusun



MASFIAH

NIM 200855012218

NIMKO 200840550001202111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
F Metode Pembahasan	8
G Hipotesis	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II . LANDASAN TEORI	
A Tinjauan Tentang Pendidikan Agama	14
1 Pemahaman dasar pendidikan agama	14
2 Dasar dan tujuan pendidikan agama	16
3 Materi pendidikan agama	22

B Kemerosotan Moral Remaja Dan Permasalahannya	25
1 Kebutuhan-kebutuhan remaja	25
2 Bentuk-bentuk kemerosotan moral remaja	32
3 Upaya menanggulangi kemerosotan moral remaja	39
C Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Remaja	46
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Populasi Dan Sampel	52
B Jenis Dan Sumber Data	54
C Metode Pengumpulan Data	55
D Teknik Analisa Data	58
 BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	59
1 Kondisi Desa Mayangkawis	59
2 Data tentang pendidikan agama di Desa Mayangkawis	65
3 Data tentang penanggulangan kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis	72
B Analisa Data	78
 BAB V . PENUTUP	
A Kesimpulan	86
B Saran-Saran	87
 DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL .	Hal
I . TENTANG TENTANG LUAS TANAH	60
II . TENTANG JUMLAH RW DAN RT DARI TIAP-TIAP DUSUN	61
III . TENTANG TENTANG KEADAAN RUMAH PENDUDUK	61
IV . TENTANG SARANA PERIBADATAN	62
V . TENTANG SARANA PENDIDIKAN	62
VI TENTANG TENTANG JUMLAH PENDUDUK DALAM KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	63
VII : TENTANG TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK	64
VIII TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA MAYANGKAWIS	64
IX . TENTANG NILAI HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MAYANGKAWIS	70
X . TENTANG TENTANG UPAYA MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA	76
XI REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA	79
XII TABULASI UNTUK Mencari Pentingnya Pendidikan Agama dalam Menanggulangi KEMEROSOTAN MORAL REMAJA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan, khususnya pendidikan agama, saat ini dengan menatap abad ke 21/ millenium ke tiga dan era globalisasi (pasar bebas), terjadi dua hal yang paradoks atau bertentangan. Satu sisi keadaan masyarakat kita sedang bobrok, yang tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa (bukan hanya pendidikan di sekolah). Sisi lain, tantangan hari esok sangat berat yang mengharuskan keadaan bangsa kita harus fit, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih/ tambahan untuk mampu bersaing dalam era tersebut.

Sementara kita disuguhkan contoh-contoh yang menyedihkan, seperti tawuran pelajar, kebiasaan membolos, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, ketidak tulusan, kehilangan jiwa menolong sesama atau orang lain, ketidakhormatan kepada orang tua atau guru, dan segala perilaku tidak terpuji, ditambah lagi kerendahan prestasi dan apalagi kreatifitas dan inovasi. Contoh-contoh tersebut mengacu pada persamaan inti permasalahan, yaitu rapuhnya pondasi moralitas. Moralitas kebangsaan kita saat ini berada pada titik terendah.

Akhir-akhir ini kita masih disuguhkan peristiwa tawuran antar kampung/ desa. Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar seperti Jakarta, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung daerah lain, seperti Kerdal, Batang, Boyolali, dan beberapa daerah lain. Bahkan sudah cukup

lama kita disuguhkan peristiwa antar pelajar di Jakarta. Kenyataan yang menyedihkan itu dapat dianalisis dari pelbagai aspek dan disiplin, psikologis, sosiologis, politik, ekonomi, dan lain-lain. Tidak kalah penting adalah analisis dari aspek pendidikan.¹

Masih berfungsikah pendidikan agama bagi masyarakat khususnya generasi muda kita?

Bahwa pendidikan agama sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai arti penting dalam upaya pembinaan mental bangsa sebagai manifestasi pembangunan manusia seutuhnya. Sebagai sarana agar peningkatan pembinaan mental agama yang ditujukan kearah pembentukan pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan taat melaksanakan ajaran islam, maka aktifitas-aktifitas keagamaan sangat dirasakan penting adanya, terutama menyiapkan generasi muda (remaja) dalam mengisi kegiatan hidupnya sehari-hari. "Kegiatan keagamaan merupakan sarana yang strategis bagi proses terjadinya transformasi nilai budaya pada suatu komunitas social".²

"Pada masa dahulu, waktu manusia masih hidup dalam kelompok-kelompok masyarakat kecil dan sederhana, pendidikan anak remaja untuk kehidupannya dalam masyarakat itu diselenggarakan di luar sekolah, segala sesuatu yang perlu bagi pendidikannya, diperoleh remaja dari orang-orang di lingkungan tanpa pendidikan formal di sekolah".³

Pada umumnya anak-anak remaja adalah anak-anak usia sekolah, dan memasuki usia remaja ini merupakan suatu hal yang besar artinya dalam

¹ Qodri A. Azyzy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang, Aneka Ilmu, 2003, hal 107

² H. Abudin Nata, dan Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta, Grasindo, 2001, hal 6

³ Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1985, hal 71

paling bagus akhlaknya. Sebaliknya orang yang tidak peduli masalah akhlak, menunjukkan akan lemah keimanan dan keyakinannya. “Bahkan tidak dipungkiri, orang yang senang dengan akhlak yang mulia akan senang dengan orang yang baik akhlaknya, serta benci dengan orang yang jelek akhlak dan perangnya”⁶

Akan tetapi alangkah sangat disayangkan, agungnya akhlak dan tingginya kedudukan dalam agama ini, masih dipandang sebelah mata oleh mayoritas manusia. Mayoritas manusia menganggap remeh masalah akhlak, mereka acuh tak acuh, masa bodoh dan tidak mau ambil pusing dengan masalah akhlak.

Kegiatan positif (keagamaan) ini perlu dikembangkan untuk kehidupan setempat. Dengan adanya kegiatan keagamaan maka orang dalam masyarakat menjadi manusia yang lebih baik, jasmaninya, emosional, sosial maupun material. Kegiatan keagamaan ini mendidik anak-anak remaja menjadi manusia yang lebih baik dalam dunia yang semakin baik.

B Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memberikan penafsiran serta memahami judul Skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan pengertian masing-masing istilah yang terkandung dalam judul ini, antara lain

⁶ Abu Abdilah, *Meraih Akhlak Mulia, Majalah Al Furqon*, Edisi I Tahun V, 2006, hal 39

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dasar yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Adapun pertanyaan dasar tersebut ialah

1. Bagaimana pendidikan agama yang dapat para remaja yang ada di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana jenis-jenis kemerosotan moral remaja yang ada di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah pendidikan agama penting (berguna) dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk pendidikan agama yang didapat para remaja yang ada di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro
- 2) Untuk mengetahui jenis-jenis kemerosotan moral remaja di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro
- 3) Untuk mengetahui penting tidaknya pendidikan agama dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

b. Kegunaan Penelitian

- 1) Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2) Bahwa dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang remaja dan permasalahannya serta langkah-langkah penanggulangannya
- 3) Untuk menambah khazanah (gudang ilmu pengetahuan) yang berkaitan arti pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, baik yang ada di desa maupun di kota

F Metode Pembahasan

Untuk memudahkan jalannya berfikir dalam membahas suatu pembahasan yang bersifat ilmiah, perlu adanya metode pembahasan yang objektif dan rasional, oleh karena itu penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan beberapa metode antara lain

1 Metode Deduktif

Metode yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan atas rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno Hadi bahwa “Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari

pengatahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus”¹³

Melalui metode ini penulis menggali beberapa sumber literature untuk mendapatkan pendapat yang relevan guna mendukung penyelesaian secara teoritis dalam kajian pustaka

2 Metode induktif

Metode ini adalah suatu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala atau fakta yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengemukakan tentang cara berfikir induktif

“Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari peristiwa yang kongkrit kemudian dari peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”¹⁴

3 Metode Komperatif

Metode komperatif adalah suatu metode yang bersifat campuran antara metode induktif dan deduktif. Menurut Winarno Surahmat beliau berpendapat bahwa

¹³ Ibid, hal 42

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1975, hal, 42

“Yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena atau yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan factor lain Dan umumnya bersifat komperatif”¹⁵

G. Hipotesis

Hipotesis adalah sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, ini guna sebagai petunjuk dan pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan Sumadi Surya Brata memberikan batasan hipotesis sebagai berikut “Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”¹⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, MA adalah sebagai berikut

Dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya Penolakan dan penerimaan hipotesis itu sangat tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan¹⁷

Karena hipotesis yang penulis ajukan akan diuji dengan analisis statistic, maka hipotesis tersebut perlu diubah menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho), sebagai berikut

¹⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung, Tarsito, 1990, 143

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Research*, Jakarta, Raja Wali, 1985, hal 75

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM 1976 hal 63

- Ha Bahwa pendidikan agama sangat penting untuk menanggulangi kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro
- Ho Bahwa pendidikan agama tidak penting untuk menanggulangi kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan secara berurutan, mana yang perlu dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian Hal ini untuk memudahkan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis dalam membahasnya

Skripsi ini penulis ketengahkan menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut

Bab pertama pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah Dalam masalah ini membicarakan tentang beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini Kemudian penegasan judul, yang menguraikan satu persatu beberapa istilah yang terkandung dalam judul Skripsi ini Pembahasan selanjutnya adalah mengenai alasan pemilihan judul Selanjutnya rumusan masalah Dalam rumusan ini sebagai titik tolak dasar pengembangan awal pembahasan secara teoritis dan empiris Berikutnya tentang tujuan dan dan kegunaan penelitian Dilanjutkan metode pembahasan,

Pembahasan terakhir pada Skripsi ini adalah bab ke lima, yaitu tentang penutup, yang memuat dua sub yaitu kesimpulan-kesimpulan dan beberapa saran

Melengkapi Skripsi ini penulis cantumkan pula daftar pustaka, kuesioner (angket) dan sekaligus beberapa lampiran yang dipandang penulis perlu untuk dicantumkan guna kelengkapan dan kejelasannya

BAB II

LANDASAN TEORI

A Tinjauan Tentang Pendidikan Agama

1 Pemahaman dasar pendidikan agama

Ada beberapa pendapat dalam memahami pengertian pendidikan agama, untuk mendapatkan pengertian secara luas tentang arti pendidikan dan agama, penulis secara rinci merujuk beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut

Menurut Undang Undang Republik Indonesia tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pendidikan yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Selanjutnya mengenai pengertian agama adalah sebagai berikut

Agama adalah diterjemahkan dari bahasa arab Ad-Din, Asy-Syar'ah, At-Tariqah dan Al-Milah yang maksudnya adalah peraturan-peraturan dari Allah SWT untuk manusia yang berakal, guna mencari keyakinan mencapai jalan yang bahagia lahir, batin, dunia, akhirat, bersandar pada wahyu ilahi yang terhimpun dalam kitab suci yang diterima Nabi Muhammad SAW²

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Alam Perkasa, 2004, hal 2

² Muhammad Adnan, *Tuntunan Iman dan Islam*, Jakarta Jaya Murni, 1980, 9

Yang dimaksud agama dalam pembahasan di sini adalah agama Islam yaitu agama yang dibawa oleh rasul yaitu nabi Muhammad SAW Untuk seluruh manusia yang hidup di dunia dan berakal “Agama memang selanjutnya menguasai diri manusia dan membuat dirinya tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama”³

Dari pengertian pendidikan dan pengertian agama, selanjutnya pengertian pendidikan agama yaitu

Pendidikan agama ialah usaha-usaha yang dilahirkan secara sadar berupa bimbingan, asuhan dan didikan terhadap anak agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai bagian dari hidupnya⁴

Pendidikan agama di sini merupakan pendidikan yang berdasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan agar didik setelah dewasa berkepribadian dan bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama Islam Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad D Marimba, bahwa pendidikan agama adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya tingkah laku yang baik menurut ukhuwah-ukhuwah Islam”⁵

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta Universitas Indonesia, 1979, hal 9

⁴ Ibid

⁵Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al Ma'arif, 1984, hal 20

Dari berbagai pendapat di atas maka jelas yang dimaksud pendidikan agama dalam penulisan ini adalah suatu usaha secara sadar dan terarah dari pendidik atau orang dewasa kepada anak didik untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi-potensi anak agar kelak menjadi manusia dewasa yang bertingkah laku baik, bertanggungjawab serta dapat mewarisi kebudayaan yang sesuai dengan ajaran/ syari'at Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW

2 Dasar dan tujuan pendidikan agama.

a Dasar pendidikan agama

Dasar atau fundamen suatu bangunan adalah bagian dari padanya sebagai sumber kekuatan untuk tegaknya bangunan itu. Sedangkan yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah kekuatan yang mendorong sebagai landasan hukum.

Dasar pokok dari pendidikan agama adalah firman Tuhan dan sunnah Rasulullah SAW dimana kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan, maka isi Al Qui'an dan Al Hadits yang menjadi fondamennya, sebab Al Qur'an adalah sumber kekuatan dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah adalah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenannya sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung dalam Al Qur'an⁶

Dari ungkapan di atas secara rinci tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diterapkan di Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut

⁶ Ibid, hal 4'

1) Dasar yuridis

Negara Indonesia adalah Negara yang berdasarkan hukum yang mengikat setiap warga negaranya yang bersumber dari falsafah Negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Oleh karena itu setiap gerak dan langkah secara nasional perlu dilandasi dengan dua sumber hukum tersebut. Termasuk diantaranya adalah tentang rasionalisasi atau pelaksanaan pendidikan agama.

Garis-Garis Besar Haluan Negara tentang Kebijakan Arah, bagian D Tentang agama mengamanatkan sebagai berikut: “Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”⁷. Selanjutnya dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 sebagai berikut:

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal

⁷Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999, Tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Surabaya: Penabur Ilmu, 2002, hal 30

- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis⁸

2) Dasar relegius

Maksud dari dasar relegius adalah dasar operasional yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan pendidikan agama, sebagaimana firmanNya dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya “Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik”⁹

3) Dasar sosial psikologis

Manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup Pegangan itu merupakan keyakinan yang bersumber dari luar diri manusia, sebab dibalik semua kekuatan ada dzat yang kuasa, yaitu Allah SWT Sebagai tempat berlindung dan mohon petunjuk dalam hidup, manusia akan merasa tenang apabila dapat

Undang-Undang Sisdiknas, Op Cit , hal 16

⁹Soenarjo, *Al Qur an Dan Terjemahnya*, Jakarta Yayasan Penterjemah /Pentafsir Al Qur'an, 1971, hal 94

beribadah dan mengabdikan kepadaNya Sebagaimana firmanNya dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَظْمِينَ الثَّلُوثِ

Artinya “Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”¹⁰

Itulah sebabnya manusia membutuhkan pendidikan agama. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial hidup di masyarakat sering gundah dan resah karena benturan-benturan sosial, baik ekonomi maupun gaya hidup yang semakin modern, menimbulkan persaingan ketat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologipun membawa perubahan dalam hidup yang kian hari semakin berat.

Dari contoh kecil kasus-kasus di atas, hanya dengan jiwa yang tenang serta mendekatkan diri kepada Allah hidup bisa tenang. Itulah fungsi pendidikan agama dalam kehidupan sosial.

b Tujuan pendidikan agama

Tujuan yang hendak dicapai pendidikan agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama (kognitif belaka), atau sekedar

¹⁰ Soenaryo, Op Cit hal 373

menanamkan keترampilan dalam ibadah belaka, namun agama Islam memiliki beberapa cakupan yang lebih luas

Tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal saleh. Jika ia sebagai anggota masyarakat sanggup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah, mengabdikan kepada tanah air, bahkan kepada sesama umat manusia¹¹

Dari ungkapan tersebut jelas pendidikan agama menuntut para pemeluknya memiliki pribadi yang baik yang selalu mengabdikan diri dan inilah tujuan yang utama. Mengabdikan secara luas bukan hanya kepada Allah saja, bahkan bisa dalam lingkungan di mana manusia itu bertempat tinggal, sebab manusia sebagai makhluk sosial perlu menjalin hubungan baik kepada sesama manusia dan juga kepadaNya. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Ad Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”¹²

Sedangkan menurut M. Athiyah Al Abrosy tujuan pendidikan agama adalah sebagai berikut

¹¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Rinc'a Karya Agung, 1985, hal. 13

¹² Soeroyo, Op. Cit. hal. 862

- a Untuk membentuk akhlak yang mulia menurut tujuan ini setiap pelajaran haruslah merupakan pelajaran akhlak, dan setiap guru harus memelihara akhlak serta memikirkan akhlak keagamaan di atas segala-galanya
- b Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menurut tujuan ini pendidikan agama Islam tidak hanya menaruh perhatian terhadap segi keagamaan saja, melainkan menurut perhatian kedua-duanya
- c Menumbuhkan jiwa ilmiah, mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, yaitu menumbuhkan perhatian pada sains, sastra dan seni dengan berbagai jenisnya, sekedar sebagai sains, sastra dan seni
- d Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi-segi pemanfaatan, pendidikan Islam tidak semata-mata tetapi menaruh dari segi pemanfaatan dan tujuan-tujuan, kurikulum dan aktifitasnya¹³

Selanjutnya dalam pedoman guru agama Sekolah Dasar juga disebutkan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut

- a Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayatnya untuk keperluan Negara, masyarakat, dan pribadi
- b Untuk mengajarkan keluhuran budi pekerti kepada umat manusia
- c Kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan melaksanakan ajaran agama Islam sendiri
- d Persiapan untuk bekerja, agama Islam memerintahkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja, berusaha dan jangan mengharapkan hujan turun dari langit, kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan seseorang, apabila mengerjakan perbuatan yang baik (saleh) maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya
- e Menyiapkan pelajaran dari segi profesional, teknik, kejujuran untuk mencari rizki¹⁴

¹³ M Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1980, hal 137

¹⁴ Departemen Agama, *Buku Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta Ditjen Bimarga Islam, 1983, hal 13

3 Materi pendidikan agama.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits merupakan sumber pokok hukum Islam. Sehingga materi pokok pendidikan agama Islam adalah

- a Akidah
- b Syari'ah
- c Akhlak¹⁵

Dari materi-materi pendidikan agama Islam tersebut penerapannya dalam memahami pada anak, diusahakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak didik, yang tentunya materi tersebut akan berbeda antara usia anak dengan usia remaja. Yang semuanya itu tetap berkisar masalah di atas. Sedangkan uraiannya adalah sebagai berikut

Ad a Akidah

Bahwa tiap-tiap pribadi harus memiliki kepercayaan, meskipun bentuk pengungkapannya tidak sama dengan lainnya. Karena dengan kepercayaan tersebut masing-masing pribadi akan dapat membentuk sikap dan pandangan hidupnya. Dengan mempunyai kepercayaan ini manusia akan bersandar atau mengembalikan segala masalah yang ada di luar jangkauan dan batas kemampuan akal manusia, kepada Tuhannya semua itu akan kembali

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hal 19

Melalui akidah manusia hidup di dunia ini memiliki pedoman dan pegangan sebagai modal kepercayaan diri, bahwa siapa dan apa saja yang berkuasa adalah terbatas. Keyakinan yang paling hakiki dalam hidup ini adalah kepercayaan akan Tuhan sebagai pencipta, manusia serta alam dan isinya.

Ad b Syari'ah

Syari'ah maksudnya adalah hukum atau perundang-undangan atau ketentuan yang berasal dari Allah yang bersifat mengikat bagi umat Islam yang telah memiliki syarat-syarat tertentu. Hukum-hukum yang diturunkan Allah tersebut adalah menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah maupun yang berhubungan antara manusia dengan manusia dan dengan makhluk lainnya.

Pada materi ini manusia ditunjukkan oleh Allah melalui ketetapanannya, baik dalam bidang perbuatan, makanan, minuman, dan pergaulan sosial kemasyarakatan, serta segala sesuatu yang menyangkut kepentingan manusia itu sendiri. Ketetapan hukum berdasarkan syari'at tersebut, antara lain, halal, haram, wajib, sunnah, makruh, mubah, dan janis.

Ad c Akhlak

Akhlak yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia. Dari ilmu akhlak inilah maka seseorang dapat memilih dan menentukan sesuatu yang benar dan

B. Kemerosotan Moral Remaja dan Permasalahannya.

1. Kebutuhan-kebutuhan remaja

Jika ditelusuri lebih dalam lagi, ternyata orang lebih bertindak atau bertingkah laku kurang bisa diterima oleh orang lain itu karena didalam dirinya ada ketegangan yang menuntut untuk segera dipenuhi Misalnya ketegangan perasaan karena ditolak teman, ketegangan pikiran karena tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan sebagainya Ketegangan tersebut merupakan realisasi adanya kebutuhan dalam diri orang yang menuntut untuk segera dipenuhi

Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tentunya menimbulkan tindakan atau reaksi Dalam hal ini kebutuhan berperan sebagai motivasi bagi perbuatan seseorang Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat ditinjau dari berbagai sudut Menurut Andi Mappiare manusia itu mempunyai tiga kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu

- a Kebutuhan biologis
- b Kebutuhan psikologis
- c Kebutuhan social ¹⁶

Ad a Kebutuhan biologis

Kebutuhan biologis, kebutuhan ini diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, yang termasuk kebutuhan ini adalah makan, minum, istirahat, udara disamping kebutuhan seks

¹⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987, hal 139

Ad b Kebutuhan psikologis

Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan rasa aman dan kepastian

Ad c Kebutuhan sosial dengan orang lain, kebutuhan ini timbul karena hubungan sosial antara lain adalah kebutuhan untuk memperoleh status sosial dan kebutuhan memiliki teman serta kebutuhan untuk dapat bergaul

Perlu dicatat bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas tidak berlaku bagi seluruh remaja, karena kebutuhan khususnya terdiri dari berbagai tingkat intensitas. Intensitas masing-masing kebutuhan dibatasi oleh berbagai factor, antara lain, faktor individual, factor social, kultural, dan faktor religius dan nilai-nilai

1) Kebutuhan Psikologis Manusia

Manusia dalam kehidupannya selalu berusaha memelihara keseimbangan agar di dalam dirinya dapat merasakan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu maka manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga didalam dirinya tidak timbul ketegangan jiwa

Andi Mappiare mengatakan, Jika kebutuhan psikologis itu dapat dipenuhi secara memadai, maka mendatangkan keseimbangan dan keutuhan integrasi pribadi, individu yang bersangkutan dapat merasa gembira, harmonis dan menjadi orang yang produktif. Dengan demikian

seseorang dapat bekerja secara giat dalam kepentingan masyarakat dan kepentingan dirinya sendiri. Tetapi sebaliknya jika kepentingan tersebut tidak dapat terpenuhi maka tidak ada kepuasan dalam hidup seseorang, dia dapat frustrasi serta terhalang dan terhambatnya pertumbuhan serta perkembangan sikap positif terhadap lingkungan masyarakat dan dirinya. Sehingga menjadi orang yang merasa tidak berarti dalam hidup.¹⁷

Menurut Siti Rahayu Haditono, kebutuhan psikologis itu antara lain adalah

- a Kebutuhan mencapai sesuatu
- b Kebutuhan kasih sayang
- c Kebutuhan Rasa aman dan Kepastian¹⁸

Sedangkan menurut Zakiah Darodjat, kebutuhan psikologis anak terdiri dari 6 macam yaitu

- a Kebutuhan akan kasih sayang
- b Kebutuhan akan rasa aman
- c Kebutuhan akan harga diri
- d Kebutuhan rasa kebebasan
- e Kebutuhan akan mengenal
- f Kebutuhan akan rasa sukses¹⁹

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan macam-macam kebutuhan psikis tersebut satu persatu sebagai berikut

¹⁷ Ibid hal 155

¹⁸ Siti Rahayu Haditono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Yogyakarta, yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi, UGM, 2000, hal 55

¹⁹ Zakiah Darodjat, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1999, hal 76

sungguh dicintai oleh orang tuanya, pada umumnya akan merasa bahagia dan aman. Seorang anak akan merasa diterima oleh orang tuanya bila ia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan, serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara ia dan keluarganya. Ketenangan suasana keluarga adalah menyebabkan si anak merasa aman.

Ad c Menanamkan Rasa Harga Diri

Setiap anak akan merasa bahwa ia mempunyai tempat dalam keluarga, ia ingin diperhatikan, ingin bapak ibunya mendengarkan pendapatnya dan sebagainya. Apabila hal tersebut tidak dipenuhi maka anak akan menjadi rendah diri, tidak berani bertindak, lekas tersinggung dan sebagainya.

Ad d Memberi Kebebasan Yang Terkendali

Kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan dalam batas-batas kewajaran, misalnya dalam bermain, berkawan, serta urusan pribadinya. Jangan dilarang apabila ia bermain dengan anak-anak sebayanya, walaupun ia sering berkelahi karena pergaulan itu nanti akan memperkembangkan jiwa sosial anak, ia akan belajar bagaimana cara menghadapi teman, bagaimana cara menekan keinginan supaya sesuai dengan teman tersebut.

Ad e Mengetal Warga Sekitar

Kebutuhan dan usaha si anak untuk mengenal lingkungannya termasuk faktor penting dalam menumbuhkan kesanggupan. Orang tua harus memperhatikan hal ini dalam mendidik anaknya, salah satu cara memenuhi kebutuhan ini adalah dengan aktivitas pribadi, karena aktivitas ini mempunyai peranan yang penting dalam belajar.

Ad f Memberi Dukungan Sukses Belajar

Setiap anak ingin merasa bahwa apa yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik dan dapat berhasil dengan memuaskan. Apabila anak dapat memperoleh apa yang diinginkan secara wajar dan tidak berlebih-lebihan maka anak akan mempunyai pandangan hidup yang optimis dan hidupnya penuh dengan semangat serta kegembiraan.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kebutuhan yang fundamental akan kasih sayang. Kebutuhan ini dapat dipenuhi bagi kebanyakan orang di dalam keluarga. Hubungan cinta kasih yang dibina oleh seseorang akan menjadi dasar perkawinan yang dapat menumbuhkan afeksi bagi semua anggota keluarga yang dibinanya. Dengan adanya cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.

Apabila rasa cinta kasih sayang dalam keluarga dapat dirasakan oleh semua anggota keluarga maka akan merasakan

kesenangan, kegembiraan, ketentraman sehingga mereka kerasan tinggal di rumah “Maka setiap keluarga harus mampu memberikan suasana keluarga yang aman dan damai sehingga terjalin hubungan persaudaraan yang akrab atas dasar cinta kasih”²⁰

Sependapat dengan konsep mengenai kebutuhan anak Andi Mappiare mengemukakan sebagai berikut “Kebutuhan remaja secara umum sama dengan kebutuhan yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam masa manapun dia berada Remaja juga memiliki kebutuhan primer”²¹

2 Bentuk-bentuk kemerosotan moral remaja

Ada beberapa jenis dan bentuk kemerosotan moral (kenakalan remaja) yang kita temukan di sekitar kita bahkan meluas secara Nasional Namun dalam pembahasan Skripsi ini penulis membahas berdasarkan urutan prioritas yang paling rentan (marak dan mudah terjangkau) di kalangan remaja, antara lain

a. Minuman keras (miras).

Dewasa ini minuman keras (miras) marak di berbagai kota, bahkan sampai pelosok desapun mulai tersentuh jenis minuman yang memabukkan ini Dahulu sebelum perkembangan dan kemajuan media cetak dan elektronik, jenis ini hanya dikonsumsi untuk kalangan biduan

²⁰ Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Semarang, Menara Mas, 2000, hal 23

²¹ Andi Mappiare, Op Cit hal 151

Margaret Lumowa menangkap pelaku pembawa sabu-sabu (SS) pasca transaksi di Jl Diponegoro Bojonegoro, dengan barang bukti Sabu-Sabu seberat 0,2 gram Demikian juga di Tuban, Satresnarkoba Polres Tuban (AKP Gatot Sugianto), menggagalkan pengiriman pasokan seratus butir Carnopen ke Brondong, Lamongan dan menangkap pelaku serta barang bukti dalam jumlah besar”²⁵

Apabila kita mencermati secara nasional, sebenarnya kasus kenakalan remaja dalam bentuk penggunaan Narkoba hampir setiap hari ada, baik yang tertangkap secara langsung maupun yang aman-aman saja Berikut ini penulis kemukakan jumlah pengguna Narkoba pada skala nasional sebagai berikut

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa dalam 5 tahun ini (1999-2003) korban penggunaan obat terlarang sudah mencapai angka 16 739 orang yang terdiri dari pengguna narkotika sebanyak 8 566 orang, pengguna obat psikotropika 7 451 orang, dan pengguna bahan aditif sebanyak 722 orang²⁶

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap Narkoba, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Aditif serta kenakalan remaja dengan berbagai implementasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah nasional yang sangat kompleks yang dapat merusak dan mengancam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara serta melemahkan ketahanan nasional

²⁵ Harian Pagi, *Jawa Pos* (Radar Bojonegoro), Kamis, 30 April 2009, hal 29

²⁶ Majalah Tabligh, *Membentuk Generasi Mujtahid*, Jakarta, Vol 03/ No 01/Agustus 2004, hal 45

Oleh karena itu pemerintah Indonesia (khususnya di wilayah Bojonegoro) mengadakan pembinaan dan penerangan NAPZA yang perlu penanganan secara dini yang melibatkan berbagai pihak baik instansi pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait karena menjaga generasi muda yang merupakan penerus bangsa, diharapkan terbebas dari pengaruh NAPZA

Para pelaku yang melibatkan diri dalam penyalahgunaan NAPZA baik dari pihak pengguna maupun pengedar tidak akan luput dari ancaman hukuman sebagaimana di atur dalam perundang-undangan yang berlaku karena hal tersebut dapat merusak dan merugikan pada orang lain Dalam memerangi penyalahgunaan NAPZA ini Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang yang mengatur NAPZA dapat dikenakan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang NAPZA dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- (1) *Sebagai Pengguna* , Dikenakan ketentuan Pidana berdasarkan pasal 78 dan 79 Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 dengan hukuman paling lama 4 tahun
- (2) *Sebagai Pengedar* , Dikenakan pasal 81 dan 82 Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang NAPZA dengan hukuman penjara paling lama 20 tahun/ seumur hidup
- (3) *Sebagai Produsen* , dikenakan ketentuan pidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman paling lama 20 tahun atau seumur hidup²⁷

²⁷ AIPTU Mashuri, *Makalah Penyuluhan NAPZA*, Disajikan Dalam Pembinaan Remaja, 21 September 2007, Bojonegoro, 2007, hal 1

Psikotropika adalah merupakan obat yang dapat menyembuhkan ketergantungan menurun aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat yang dapat menimbulkan kelainan tingkah laku serta dengan tumbuhnya halusinasi, ilusi, serta gangguan cara berpikir. Pada dasarnya mereka yang baru memakai timbul rasa mual dan muntah-muntah, kesadaran menurun, gelisah, dan ketakutan. Sebaliknya mereka yang sering menggunakan narkoba menyebabkan rasa senang berlebihan (high/ fly) sehingga terlihat tidak sempurna akal nya.

c. Tawuran antar pelajaran dan massal

Tawuran antar pelajar merupakan bagian dari bentuk kenakalan remaja yang semakin hari makin marak pula di mana-mana. Kekacauan social yang terjadi menimbulkan perasaan tidak aman telah melanda masyarakat secara luas. Sampai-sampai ke-ributan yang mengantarkan kematian warga masyarakat antar kampung atau desa dengan sangat mudah tersulut.

Dengan kata lain, kini Indonesia sedang dilanda kerusakan mental atau etika social yang sangat parah. Tawuran massa sangat mudah terjadi, bukan saja antar umat berbeda agama, namun juga antar masyarakat yang sama-sama mengaku sebagai umat Islam. Bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak sekolah, yang masih kecil-kecil juga terjadi bentrok fisik, tawuran antar anak sekolah. Kenyataan ini tentu sangat menyedihkan.²⁸

²⁸ Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang, Eaneka Ilmu, 2003, hal. 88

Kesenjangan antara norma atau ajaran agama dengan perilaku keseharian seperti tersebut diatas adalah tanda krisis multi dimensional. Krisis ini berkelanjutan dan selalu berkaitan sampai pada batas yang tidak mudah diketahui ujung pangkalnya dalam perjalannya karena selalu berputar dan saling berkait

Sekarang ini masih ada di antara kita dan anak-anak kita yang tampak jahat, anak-anak yang sudah tidak terlalu baik lagi dan terus berbuat jahat, anak-anak yang menuruti dorongan nafsunya, banyak menuntut, tidak peka, terkungkung dalam dirinya sendiri sampai tahap tidak mengerti pada orang lain

d Pergaulan bebas

Merosotnya moralitas remaja adalah suatu kenyataan yang mencemaskan, dewasa ini adalah keberanian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila baik pria maupun wanita. Bahkan di antara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antara pria dan wanita tidak perlu dibatasi dan tidak usah dikontrol oleh orang tua

Biasanya kenakalan seperti ini disertai pula dengan tindakan-tindakan mengganggu ketentraman masyarakat. Pada umumnya anak-anak remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran susila itu banyak terjadi di lingkungan social yang maju. Tidak terkecuali di Negara maju, berkembang atau Negara terbelakang

Suatu penyelidikan menunjukkan bahwa akhlak kurang dirasakan oleh para remaja di Indonesia. Boleh jadi hal itu disebabkan oleh banyaknya persoalan ini, yang lebih mereka rasakan dan mungkin juga karena mulai mengendornya perhatian agama di lain pihak.²⁹

Dalam lingkungan sekolah guru sering menggerutu dan sering mengumpat, kena apa anak-anak didik sekarang tidak seperti dulu, yang tunduk dan punya hormat yang tinggi terhadap gurunya. Guru sering kali dibingungkan dengan undak kenakalan murid-muridnya dan terlebih lagi guru agama yang sering kali menjadi kambing hitam terhadap kasus-kasus seperti ini oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

3 Upaya menanggulangi kemerosotan moral remaja

Ada banyak upaya yang dapat ditempuh guna menanggulangi kenakalan remaja, untuk mencapai hasil maksimal beberapa hal yang perlu ditempuh, antara lain

a. Ketahanan keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak menjadi faktor penting dalam membentuk pribadi anak, terutama peran orang tua. Globalisasi yang mengimbas pada gaya hidup telah menjadi kebutuhan fisik cenderung untuk dinomor satukan. Fragmentasi sekilas itu tidak yakin terjadi dan dilakukan oleh kebanyakan orang tua khususnya pada

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal 106

ibu, karena yang ada ketika pulang anak hanya bertemu pembantu atau rumah yang kosong, atau apabila ada ibu tetapi lebih asik dengan tayangan telenovelanya. Dan ada juga terlihat ngrumpi di rumah tetangga dari pada memperhatikan kondisi anak.

Kesalahan yang terlihat adalah ketidak mampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, orang tua tidak bisa memfungsikan dirinya sebagai teman curhat anak dan memaksakan posisinya untuk berada di tingkat yang tinggi sehingga sulit bagi anak untuk berinteraksi dengan orang tuanya.

Kondisi inilah yang menyebabkan anak mencari alternative hubungan yang dirasakan lebih menyenangkan dibandingkan bila ia dengan keluarganya. Padahal disadari betul bahwa secara psikologis seorang anak yang sedang tumbuh remaja membutuhkan figure kuat dari diri orang lain yang bisa mempengaruhi perjalanan hidupnya. Bila ia tidak mendapatkan figure itu dari orang tua atau keluarga terdekatnya, maka ia akan mencari di luar lingkungan keluarga, bahayanya bila ia menemukan figure itu dari orang dan cara yang salah. “Tidak jarang perbedaan cara berpikir moral yang telah menjadi kepribadian masing-masing suami istri dalam suatu rumah tangga bukan saja menyebabkan gagalnya pembentukan kepribadian anak-anak mereka. Karena tidak jarang hal itu malah menjadi sumber utama gagalnya suatu rumahtangga

berbuat salah atau menyakiti hatinya Mampu mengendalikan diri dan tidak cenderung menampakkan emosi yang berlebihan baik kepada teman maupun lawan Dan lebih penting lagi tidak balas dendam meskipun ia dapat melakukannya, ia mampu berjuang untuk menahan hawa nafsu yang dipandang buruk dan tidak membawa manfaat apa bila perbuatan itu dilakukan, serta diperhitungkan manfaat untung ruginya

Bahkan sebaliknya, jika ia berbuat salah dan dosa ia akan cepat beristigfar dan segera menyadari atas kesalahannya Ia akan segera ingat kepada Allah dan merasa malu kepadaNya, lalu bertekad tidak akan mengulangnya

Dari beberapa uraian di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam yang sebenarnya kepada anak didik pada dasarnya untuk membangun karakter dan tingkah laku siswa yang dapat tampilan baik di sekolah maupun di rumah

Pendidikan yang diselenggarakan dimanapun merupakan factor penting dan strategis dalam menentukan warna dan arah suatu bangsa Maju mundurnya bangsa tergantung pada pendidikannya Kalau pendidikannya itu baik dan berkualitas tentu akan lahir generasi yang baik dan berkualitas pula Akan tetapi kalau pendidikannya itu buruk yang lahir adalah generasi buruk

Setelah kita menanamkan akidah sebagai pondasi keimanan anak harus kita bangun dengan polesan akhlak yang mulia dan pengabdian kepada Allah SWT Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak (tingkah laku) tidak terbentuk secara alamiah dalam setiap individu, tetapi harus melalui proses pendidikan

kasih sayang orang lain Jiwa sang anak diisi oleh kasih sayang ini yang pada awal julanya ia dapat menikmati dari ibu dan bapak serta saudara-saudaranya Sebagaimana tubuhnyaapun menyerap makanan yang mengembangkan pertumbuhan jasadnya, kemudian dapat membangkitkan perasaan hangatnya kehidupan ke dalam dirinya dan menyebabkan dirinya menjadi tumbuh sebagaimana wajarnya

Apabila anak yang masih kecil kehilangan kasih sayang, ia akan tumbuh secara tidak wajar Kemudian jiwa, akal, dan akhlaknya tumbuh secara tidak sehat dan banyak penyimpangan yang terjadi padanya Dan hal itulah yang merupakan permulaan timbulnya sikap yang tidak wajar, penyimpangan psikologis dan tumbuhnya watak criminal dalam diri sang anak, yaitu disebabkan sang anak kehilangan rasa kasih sayang dari orang-orang sekitarnya.³³

Berbicara tentang kasih sayang ini merupakan dua fakta yang mempunyai arti dan maksud yang sama ini biasanya dirangkai menjadi satu pengertian yang berarti kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap orang lain dan secara aktif memikirkan dan memperhatikan kehidupan serta pertumbuhan dari apa atau siapa yang dikasihinya Misalnya seorang ibu akan mengasihinya, menyayangi anak mereka Mereka akan bersedia melakukan sesuatu dengan ikhlas demi kehidupan dan pertumbuhan anaknya

³³ Muhammad 'Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1998, hal 67

b Pendidikan agama

Agama sebagai benteng pertahanan dalam keimanan anak kepada Allah SWT sering kali diajarkan hanya sebatas pelaksanaan ritual saja dan bukan berisi dari nilai-nilai beragama. Pelajaran agama tidak mampu dibawa dan diterjemahkan ke dalam sebuah komunikasi untuk merubah perilaku anak menjadi baik. Hal ini menyebabkan mereka tahu akan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan tetapi mereka tidak dapat menggerakkan hati dan perbuatan untuk melakukan amar makruf nahi munkar dalam kehidupan.

Pendidikan agama memiliki tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius dan sekaligus membiasakan berpikir bagi anak-anak untuk sampai pada penemuan. Pendidikan agama agar terus diupayakan untuk menekankan pembentukan kepribadian, amaliah ajaran atau nilai-nilai agama.

Sekolah/ Madrasah didirikan untuk mengajar, mendidik dan merubah karakter anak sehingga harus ada usaha maksimal. Hambatan dan tantangan untuk mewujudkan kepribadian anak itu dangan berat, karena apa yang diajarkan kadang-kadang sering bertentangan dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya.³¹

Pendidikan agama di sekolah umum terlebih lagi di Madrasah, bukan hanya sekedar mengajar anak untuk hafal bacaan shalat atau semacamnya. Pendidikan agama di sekolah umum (TK, SD, SLTP, dan SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan

³¹ Qodri A. Azizy, Op. Cit hal 59

Sikap kasih sayang dan sayang itu adalah dasar dari segala perlakuan dalam menghadapi sang anak, dan ia adalah poros bagi adanya interaksi antara kebutuhan kasih sayang dan tuntutan lainnya

Sehubungan dengan hal ini sahabat Anas Ibnu Malik r a telah meriwayatkan itu ia mengatakan “Aku belum pernah melihat seseorang yang paling sayang terhadap anak-anak kecil selain Rasulullah”³⁴

C Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Remaja

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai budi pekerti yang luhur, semuanya itu dapat diusahakan melalui pembinaan dari sejak anak masih kecil. Sebab setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut mempengaruhi tingkah lakunya. “Bahwa pembentukan anak yang utama adalah diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya”³⁵

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi wajib dimulai dari pendidikan keluarga sejak waktu kecil

³⁴ Ibid hal 68

³⁵ M Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta Bulan Bintang, 1980, hal 104

dan jangan sampai dibiarkan berlarut Pendidikan Islam menempatkan pendidikan hal penting yang harus dilakukan manusia, ayat pertama diturunkan Allah adalah tentang tugas membaca, oleh karena itu menggairahkan mencari ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi merupakan materi yang harus diberikan terus menerus

M Natsir dalam pidatonya pada rapat persatuan Islam pada tanggal 17 Juni 1934 yang berjudul “Ideologi Pendidikan Islam” mengatakan “Maju atau mundurnya suatu kaum tergantung sebagian besar pada pelajaran dan pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka”³⁶

Pendidikan agama merupakan faktor yang strategis dan penting dalam menentukan warna dan arah suatu bangsa Maju mundurnya bangsa tergantung pada pendidikan Kalau pendidikannya itu baik dan berkualitas, tentu akan lahir generasi yang baik dan berkualitas pula Akan tetapi jika pendidikannya buruk dan amburadul maka yang akan lahir generasi yang buruk dan amburadul pula

Sebagai pendidik harus mempunyai perhatian khusus dalam masalah ini, karena pangkal kerusakan negeri kita adalah akibat krisis akhlak dan tidak adanya perhatian untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak itu, serta tidak ada perhatian yang memadai dalam proses pembinaannya

³⁶ Fauzi Luthan, Dakwah Untuk Kesejahteraan Umat, *T a b l i g h*, No 08, Maret, 2003, 12

Di tengah kebangkrutan, maraknya tindak kekerasan dan inkoherensi (ketidaksesuaian) popilitisi antara retorika politik dan perilaku keseharian, maka pendidikan karakter yang menekankan dimensi relegius menjadi relevan untuk diterapkan. Tradisi pendidikan di Indonesia belum matang untuk memeluk pendidikan karakter sebagai kinerja budaya dan relegius dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

Sekolah memang mempunyai peranan utama juga dalam pembentukan tingkah laku siswa. Dalam pendidikan di sekolah ini guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu sebagai penanggungjawab terbentuknya tingkah laku anak, bukan sekedar menanamkan pengetahuan, guru merupakan figur yang diteladani siswa dalam kepribadiannya.

Dalam pertumbuhan peribadinya siswa memerlukan tokoh identifikasi atau pribadi yang akan dicontohnya, maka kepribadian guru sangat diperlukan, agar dapat diambil contoh yang diteladani dan diserap oleh siswa dalam perkembangannya.³⁸

Kecerdasan kognisi seseorang biasanya tidak akan berpengaruh dengan tata cara kehidupannya. Sangat jarang sekali para penyelenggara pendidikan di negeri ini yang membuat penilaian juara satu atau juara dua pada semua tingkatan pendidikan berdasarkan sikap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi penilaian utama adalah apakah dia mampu menjawab pertanyaan sewaktu ujian atau tidak. Biasanya orang mementingkan system IQ ini kan melahirkan manusia yang ambisius, ingin cepat bekerja, cepat kaya, terkenal dihormati, dan lain sebagainya.

³⁷ Esti Martiana Rahmi, *Pendidikan Pembentukan Karakter*, *Matan*, Januari, 2008, 8

³⁸ Zakiah Darajat, *Kepribadian guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1983, hal 65

Pendidikan agama Islam yang secara yuridis dilindungi oleh undang-undang tentu dengan harapan dapat membentuk generasi (out put) yang memiliki pribadi paripurna (tuntas) dalam berbagai aspek, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Jika proses kegiatan belajar mengajar baik sesuai rencana dan target yang diharapkan, sarana prasarana memadai, lingkungan sekolah mendukung, tenaga pendidikan dan kependidikan benar-benar layak, tentu semua dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan, baik pihak sekolah maupun orang tua.

Memang pada dasarnya secara umum orang tua akan lebih senang dan merasa puas jika anaknya mampu meraih prestasi yang lebih baik, menjadi ranking satu misalnya. Pandangan ini tidak dapat dipungkiri karena pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan kadang juga merasa bangga jika mampu mencetak anak yang demikian. Tetapi alangkah lebih hebat lagi jika kemampuan anak sesuai dengan target sedangkan pribadi dan tingkah lakunya juga tidak mengecewakan, sehingga ada keseimbangan pengetahuan yang dimiliki dengan tingkah lakunya.

Yang lebih penting lagi adalah dengan memaksimalkan pendidikan agama, siswa selalu berbuat baik kepada sesama manusia, mencintai orang lain dan suka menolong. Jadi pada dasarnya berbuat baik (ihsan) pada dasarnya merupakan puncak dari perilaku yang paling utama.

Indikasi lain sebagai hasil dari maksimalnya pendidikan agama adalah anak memiliki pribadi yang santun dan ramah. Suka memaafkan orang lain jika

ayat-ayat Al Qur'an memerlukan hafalan. Dari hafalan itu turun seharusnya diberengi dengan praktek secara rutin dan serius.

- 3) Pendidikan agama di sekolah umum harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Agama harus menjadi pendorong kemajuan dan keberhasilan untuk semua mata pelajaran, dan sekaligus agama harus menjadi landasan moralitas semua jenis mata pelajaran tersebut. Agama harus mampu memberi makna lebih dalam mengenai maksud dan kegunaan ilmu yang diajarkan tersebut bagi kehidupan manusia secara umum. Dalam waktu bersamaan, agama harus mampu menjadi landasan aturan main agar ilmu yang diajarkan tidak bertentangan dengan moralitas bangsa.
- 4) Pendidikan agama yang diberikan kepada siswa harus menjadi landasan moral kehidupan sehari-hari. "Ini sangat penting terlebih dalam kondisi dimana kondisi bangsa Indonesia sedang terpuruk, sebagai akibat kehancuran moral bangsa dalam kondisi krisis multidimensional"³²

c. Curahan kasih sayang

Di dalam hati sanubari anak yang masih kecil terdapat kebutuhan yang lain penting, yaitu hendaknya ia menjadi curahan

³² Qodri A. Azizy, Op Cit hal 77

yang ketat dan terus menerus, karena pada diri manusia terdapat nafsu yang cenderung memilih lepas tanpa aturan, ingin memiliki kebebasan ruang gerak tanpa ada pengendalian

Dalam hal ini orang tua, guru ngaji, kiyai, dan guru-guru di sekolah perlu memperhatikan khusus dalam masalah ini. Karena pangkal kerusakan negeri kita ini adalah akibat tingkah laku dan krisis akhlak dan tidak adanya perhatian untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak itu, serta tidak ada perhatian yang memadai dalam proses pembentukannya. Waktu yang ada dan tersisa lebih banyak tersita untuk urusan kerja dan mengejar materi, padahal urusan dan kebutuhan akan akhlak lebih dari segalanya. Kenakalan anak-anak remaja yang tampak di masyarakat sebenarnya tidak lebih dari keteledoran yang selama ini dibiarkan.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat penulis simpulkan pendidikan agama mempunyai fungsi sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan tingkah laku mulai dari anak-anak, remaja, bahkan kalangan orang dewasa tidak lepas dari kebutuhan agama sebagai pengendali diri (tameng dan benteng) yang dapat menyelamatkan diri sendiri, dan keluarga dari kejahatan yang menyangkut kepentingan hidup bermasyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan sample

1 Populasi

Untuk mendapatkan pengertian tentang populasi penulis merujuk kepada dua pendapat, antara lain menurut Sutrisno Hadi “Populasi adalah semua individu untuk siapa-siapa kenyataan itu diperoleh dari sample itu digeneralisasikan”¹

Sependapat dengan pernyataan di atas, populasi (universe) adalah keseluruhan obyek atau item yang dibatasi oleh kriteria tertentu Contoh “Keseluruhan orang yang berumur 10 tahun ke atas, semua orang yang bekerja sebagai pemulung, semua pedagang kaki lima, dan sebagainya”²

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda/ pemuda yang ada di Desa Mayangkawis Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro yang berumur 17 tahun sampai dengan 24 tahun dengan jumlah keseluruhannya 600 orang

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986, hal 70

² Abdul Hakim dan Srikandi Kumaji, *Pengantar Statistika*, Suarabaya, Citra Media, 1997, hal 18

2 Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau yang menjadi wakil populasi yang akan diteliti”³

Berdasarkan populasi tersebut diatas dengan jumlah 600, maka dalam penelitian ini penulis ambil 10 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel yang diperoleh adalah

$$\frac{600}{100} \times 10 = 60 \text{ orang sebagai sampel}$$

Adapun yang menjadi landasan dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunta yaitu

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian adalah penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-20 % atau 20-25 % atau lebih⁴

3 Teknik sampling

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tidak mungkin peneliti dapat meneliti secara keseluruhan, hal ini mengingat waktu dan tenaga yang tersedia cukup terbatas, maka dalam menentukan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik “Random Sampling” (pengambilan sample tanpa pandang bulu) Dengan langkah-langkah sebagai berikut

³ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan_Praktis* Jakarta, Bina Aksara, 1987 hal 107

⁴ Ibid

- a Menyusun daftar nama seluruh pemuda yang berumur 17 s d 24 tahun
- b Nomor tersebut ditulis pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kaleng
- c Kaleng tersebut kemudian dikocok-kocok diambil satu persatu sebanyak yang dibutuhkan

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

- a Data kualitatif, yang meliputi
 - 1) Jenis pendidikan/ kegiatan keagamaan yang ada di desa Mayangkawis
 - 2) Data lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki
- b Data kwantitatif, yang meliputi
 - 1) Jumlah penduduk desa Mayangkawis
 - 2) Jumlah pemuda desa Mayangkawis yang terpilih sebagai sampel
 - 3) Jumlah tokoh agama dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan keagamaan
 - 4) Frekwensi kegiatan keagamaan

2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dibedakan menjadi dua bagian

•

- a Library Research, maksudnya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membeda dan mempelajari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti
- b Field Research, maksudnya adalah bahwa penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki Adapun mengenai sumber data tersebut meliputi
 - 1) Sumber data primer yaitu sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua yang terpilih sebagai sampel
 - 2) Sumber data skunder yaitu sebagai sumber data pendukung yang meliputi para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala Desa Mayangkawis

C Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dari sumber yang telah ditentukan, agar bukti-bukti atau fakta yang telah diperoleh merupakan data yang obyektif, valid dan reliable, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

1 Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati sendiri terhadap obyek-obyek tertentu, apabila dipandang keterangan-keterangan yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan

Yang dimaksud dengan observasi atau pengamatan yaitu mengamati kejadian atau fenomena secara teliti dan sistematis. Hasil observasi ini diwarnai oleh latar belakang pengamat⁵

Guna memperoleh hasil pengamatan yang sempurna, ketrampilan observasi ini sangat penting bagi pengamat (penulis) untuk mengenal seluk beluk tempat penelitian yaitu situasi dan kondisi Desa Mayangkawis, termasuk pola hidup masyarakat, pembinaan agama, dan yang lebih penting lagi adalah orang tua yang memiliki anak-anak muda, sebagai orang yang turut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya

2. Metode Interview

Untuk penelitian social (masyarakat desa) interview mempunyai peranan yang sangat penting, guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap segala sesuatu yang terjadi di desa tersebut

Metode ini berfungsi sebagai metode pelengkap dalam memperoleh data guna menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat dengan metode lain. Adapun yang dimaksud dengan metode interview adalah "Sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan

⁵ Depdikbud, *Praktek Keguruan*, Bandung, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Guru, 1995, hal 71

secara fisik yang dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya”⁶

3 Metode quessioner

Yang dimaksud dengan metode quessioner adalah “Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan keagamaan yang ada di Desa Mayangkawis untuk membangun mental masyarakat desa tersebut

4 Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah merupakan metode yang berkaitan dengan “ benda tertulis, buku-buku, majalah, notulen rapat dan sebagainya”⁸

Dengan metode dokumentasi ini akan diperoleh data tentang situasi umum pada obyek penelitian, yang meliputi agenda kegiatan agama baik mingguan, bulanan, dan tahunan di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan, Fakultas psikologi UGM Yogyakarta, 1986, hal 70

⁷ Suharsimi Arikunta, *Op Cit*, hal 24

⁸ Ibid, hal 131

D Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut

1 Teknik analisis kualitatif

Yang dimaksud adalah mengolah data dengan menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik, sedang dan sebagainya. Hal ini untuk membandingkan data data teoritis dengan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

2. Teknik analisa kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka angka, baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang penting tidaknya pendidikan agama dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di desa Mayangkawis dengan rumus korelasi "Product Moment" sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N SD_x SD_y}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Product dari hasil kali X dengan Y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

SD_x = Standar deviasi X

SD_y = Standar deviasi Y

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penvajian Data

1 Kondisi umum desa Mayangkawis

Dalam pembahasan ini data-data yang akan disajikan adalah data-data dari hasil penelitian, yaitu data tentang situasi umum Desa Mayangkawis, data tentang kegiatan pendidikan/ kegiatan agama yang diikuti para reamaja

a Situasi umum Desa Mayangkawis

Desa Mayangkawis termasuk wilayah geografis Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, yang terdiri dari 3 dusun Desa Mayangkawis terletak di sebelah selatan pusat pemerintahan Kecamatan Balen, dengan jarak kurang lebih 3 Km, dan 18 Km jarak menuju Kabupaten Bojonegoro

Letak geografis Desa Mayangkawis dibatasi oleh Desa-desain lain, diantaranya sebagai berikut

- Sebelah Utara Desa Kemamang
- Sebelah Timur Desa Kenep,
- Sebelah Selatan Desa Duyungan
- Sebelah Barat Desa Sidobandung

b. Luas wilayah desa

Desa Mayangkawis terletak didataran yang cukup subur, dengan luas tanah 2 928,285 M², dari luas tanah-tanah tersebut terdiri dari sawah, tegal dan pekarangan dengan rincian sebagai berikut

TABEL . I
TENTANG LUAS TANAH

No	Penggunaan Tanah	Luas
1	2	3
1	Sawah bengkok perangkat	2 491 Ha
2	Tanah setengah teknis	91 Ha
3	Pekarangan	15 Ha
4	Tadah hujan	110 Ha
5	Tegalan	2,7 Ha
6	Pekarangan/ bangunan	54,5 Ha
7	Bangunan pendidikan	0,97 Ha,
8	Bangunan kesehatan	0,25 Ha
9	Bangunan Masjid	1,74 Ha
10	Perkantoran	0,25 Ha
11	Lapangan sepak bola	0,25 Ha
12	Kuburan	2,5 Ha

Sumber . Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa Desa Mayangkawis terdiri dari 3 (tiga) dusun, dari tiap-tiap dusun terdiri dari beberapa RW, dan RT, secara rinci sebagai berikut

TABEL : II
JUMLAH RW DAN RT DARI TIAP-TIAP DUSUN

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	2	3	4
1	Bungklal	1	6
2	Bubuk	1	6
3	Mayangkawis	1	7
JUMLAH		3	19

Sumber Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

c. Bidang pembangunan fisik

Bangunan fisik yang ada di Desa Mayangkawis dapat dikategorikan sebagai berikut

(1) Perumahan

TABEL : III
TENTANG KEADAAN RUMAH PENDUDUK

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	2	3
1	Tembok/ Permanen	245 buah
2	Kayu/ Papan	486 buah
3	Bambu	302 buah
JUMLAH		785 buah

Sumber Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

(2) Sarana peribadatan

TABEL : IV**SARANA PERIBADATAN**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Masjid	3 buah
2	Langgar/ Musholla	19 buah
3	Gereja	- buah
JUMLAH		22 buah

Sumber Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

(3) Sarana pendidikan

TABEL : V**SARANA PENDIDIKAN**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	TK	2 buah	Swasta
2	SDN/ MI	2 buah	Negeri/ Swasta
3	TPQ	2 buah	Swasta
4	Madrasah Dinyah	1 buah	Swasta

Sumber Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

d. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Mayangkawis 3 969 jiwa, yang terdiri dari 1 933 jiwa (orang) laki-laki, dan 2 036 jiwa (orang) perempuan,

dari sejumlah penduduk tersebut terdiri dari 1 033 Kepala Keluarga (KK) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini

TABEL : VI
TENTANG JUMLAH PENDUDUK DALAM KELOMPOK
UMUR DAN JENIS KELAMIN

No	Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1	0 – 6 Tahun	150	169	319
2	7 – 12 Tahun	211	235	446
3	13 – 18 Tahun	163	174	337
4	19 – 24 Tahun	215	236	451
5	25 – 55 Tahun	1 440	655	2 095
6	56 – 79 Tahun	108	121	229
7	80 tahun ke atas	38	54	92
JUMLAH		2.325	1.644	3.648

Sumber Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

e. Mata pencaharian penduduk

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mayangkawis adalah bercocok tanam (Petani) baik petani (memiliki lahan sendiri) maupun buruh tani (tidak memiliki lahan sendiri) Adapun mata pencaharian penduduk Desa Mayangkawis secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL : VII
TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	2	3
1	Petani pemilik tanah	2 000
2	Pedagang/ jasa	200
3.	Perangkat desa	13
4	Pegawai desa	13
5	PNS	38
6	TNI/ POLRI	11/ 4
7	Bidan	2
8	Pensiunan	9
Jumlah		2.290

Sumber : Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

f. Tingkat pendidikan penduduk desa Mayangkawis

TABEL : VIII
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA MAYANGKAWIS

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	37
2	SLTA	430
3	SLTP	614
4	SD/ MI	884
5	Tidak tamat SD/ MI	615
6	Belum sekolah	635
7	Buta huruf	
Jumlah		3.215

Sumber : Papan monografi Desa Mayangkawis tahun 2009

2 Data tentang pendidikan agama di desa Mayangkawis

Tentang gambaran menyeluruh dari data mengenai pelaksanaan pendidikan agama di Desa Mayangkawis, menyangkut tiga hal penting, yaitu pendidikan agama formal, pendidikan agama nonformal, dan pendidikan agama informal, serta ditunjang dengan kegiatan keagamaan baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Untuk penjelasannya penulis uraikan sebagai berikut:

1) Pendidikan agama formal

Untuk jenis pendidikan formal yang ada di desa Mayangkawis terdapat beberapa lembaga pendidikan, antara lain Sekolah Dasar Negeri, berdasarkan alokasi waktu juga memberikan pelajaran pendidikan agama dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah.

Dalam hal ini semua anak yang berusia mulai 5 tahun mereka mengenyam pendidikan agama baik di SD maupun di MI, dan setelah tamat rata-rata anak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yaitu SMP dan MTs.

Bahkan banyak pula yang melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas baik SMA, SMK, dan MA, juga sebagian melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Fakultas), jurusan umum dan jurusan pendidikan agama (pondok peantren).

pengertian-pengertian tentang suatu perbuatan yang baik, misalnya anak dilatih jujur, sopan santun terhadap saudara-saudaranya dan menghormati kepada orang tua Ditunjukkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk agar tidak dilakukannya Disamping itu juga diterangkan masalah keimanan (hal-hal yang harus di imani/ rukun iman), rukun Islam dan juga dilatih mengerjakan ibadah Sholat, berdo'a dan sebagainya

Dalam rangka memotifasi anak agar giat mengerjakan ibadah dilingkungan keluarga, maka orang tua pada umumnya mencukupi kebutuhan anaknya Misalnya Al-Qur'an, sarung, songkok, sajadah untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan mukena dan sajadah

b) Pembiasaan

Arah dari pembiasaan ini agar anak biasa melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik (tidak sesuai dengan ajaran Islam), baik sikap ucapan, perbuatan anak Anak diberikan latihan-latihan mengenai praktek-praktek ibadah dalam Islam, pembiasaan akhlakul karimah, disiplin waktu (waktu belajar, waktu mengerjakan ibadah dan lain-lain), hormat menghormati, sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada kedua orang tua (ayah dan ibu) Dan pembiasaan itu suka menolong

tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini

TABEL IX

NILAI HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA MAYANGKAWIS

No	Alternative Jawaban			Item	Skor
	A	B	C		
1	2	3	4	5	6
1	12	2	1	15	41
2	7	2	6	15	31
3	10	2	3	15	37
4	9	3	3	15	36
5	12	2	1	15	41
6	8	5	2	15	36
7	8	4	3	15	35
8	12	2	1	15	41
9	7	2	6	15	31
10	10	2	3	15	37
11	9	3	3	15	36
12	12	2	1	15	41
13	8	5	2	15	36
14	8	4	3	15	35
15	12	2	1	15	41
16	7	2	6	15	31
17	10	2	3	15	37
18	9	3	3	15	36
19	12	2	1	15	41
20	8	5	2	15	36
21	8	4	3	15	35
22	12	2	1	15	41
23	7	2	6	15	31
24	10	2	3	15	37
25	9	3	3	15	36
26	12	2	1	15	41
27	8	5	2	15	36

1	2	3	4	5	6
28	12	2	1	15	41
29	7	2	6	15	31
30	10	2	3	15	37
31	9	3	3	15	36
32	12	2	1	15	41
33	8	5	2	15	36
34	8	4	3	15	35
35	12	2	1	15	41
36	7	2	6	15	31
37	10	2	3	15	37
38	9	3	3	15	36
39	12	2	1	15	41
40	8	5	2	15	36
41	8	4	3	15	35
42	12	2	1	15	41
43	7	2	6	15	31
44	10	2	3	15	37
45	9	3	3	15	36
46	12	2	1	15	41
47	8	5	2	15	36
48	8	4	3	15	35
49	12	2	1	15	41
50	7	2	6	15	31
51	10	2	3	15	37
52	9	3	3	15	36
53	12	2	1	15	41
54	8	5	2	15	36
55	8	4	3	15	35
56	12	2	1	15	41
57	7	2	6	15	31
58	10	2	3	15	37
59	9	3	3	15	36
60	12	2	1	15	41
J u m l a h					2 280

2 Data tentang penanggulangan kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis

Data ini diperoleh dari observasi terhadap orang keluarga yang menjadi responden, selain itu hasil wawancara, dengan responden dan wawancara dengan informan. Dari kegiatan tersebut diperoleh data tentang usaha-usaha menanggulangi kemerosotan moral remaja. Adapun dalam penyajian data tentang usaha-usaha pembangunan mental masyarakat meliputi Penciptaan keluarga harmonis, kesejahteraan keluarga dan masalah perekonomian keluarga.

a Penciptaan suasana harmonis dan agamis

Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Demikian motto dari orang tua dan para tokoh agama yang ada di desa Mayangkawis. Untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral remaja yang memang akhir-akhir ini marak, pada dasarnya perlu diawali oleh pendidikan agama keluarga masing-masing, yang menyangkut mulai anak, Bapak, dan Ibu. Masalah penciptaan suasana harmonis ini pada umumnya masyarakat Desa Mayangkawis menjalin erat hubungan antara anggota keluarga apalagi anggota terdekat, yaitu ayah dan ibu serta anak. Oleh karena itu antara yang satu dengan yang lainnya harus saling hormat menghormati dan harga menghargai antara anggota keluarga.

Dalam hubungan antara sesama anggota keluarga, ini orang tua mempunyai tugas yaitu

- Menanamkan dasar-dasar, norma keluarga, kesusilaan dan kesopanan, dan hukum yang mengatur hubungan intern dan antar keluarga
- Menginsafkan setiap anggota keluarga yang melakukan perbuatan yang buruk, dalam hal ini betapa pentingnya hubungan intern dan anggota keluarga untuk mencapai keluarga yang mawaddah wa rohmah

Dengan adanya penanaman norma-norma agama kepada anak-anak, maka anak akan dapat menjalankan ibadah dengan baik, bersikap sopan santun terhadap kedua orang tua, dan bersikap ramah kepada orang lain

Dengan demikian masyarakat Desa Mayangkawis mengutamakan interaksi sosial dalam rumah tangga yang diwujudkan dengan keakraban yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam

b Kesejahteraan keluarga

Dalam hal ini masyarakat Desa Mayangkawis sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga, sehingga keluarga itu menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera. Dengan adanya kesehatan baik jasmani maupun rohani, kita dapat lancar berpikir, berbuat dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, agar hidup berkecukupan, tentram bahagia dunia dan akhirat dan dapat menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam

Pada dasarnya masyarakat sangat memperhatikan kesehatan kebersihan, dan suasana kekeluargaan, dalam hal ini masyarakat Desa Mayangkawis memperhatikan kesehatan itu sejak sedini mungkin maksudnya yaitu sejak masih kecil kesehatannya sudah diperhatikan, contohnya Adanya suntikan imunisasi yang dilaksanakan sebulan sekali

Jadi pada dasarnya masyarakat Desa Mayangkawis sangat memperhatikan kesejahteraan keluarganya apabila anggota keluarga itu dalam keadaan sehat, maka semua anggota keluarga dapat menjalankan agama dengan baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam Disamping itu juga hidup tenang tentram, bahagia dunia akhirat

c Membangun ekonomi

Salah satu factor penting dalam hidup bermasyarakat adalah adanya pendapatan masing-masing penduduk yang layak dan berkelanjutan Kondisi ekonomi yang stabil merupakan kunci sukses kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Dari hasil observasi dapat diperoleh, meskipun mayoritas penduduk sebagai petani tetapi keluarga masing-masing penduduk mempunyai pekerjaan dan ketrampilan yang bermacam-macam Pada dasarnya ekonomi keluarga masyarakat Desa Mayangkawis sangat baik Oleh sebab itu masyarakat Desa Mayangkawis juga memperhatikan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat bekerja

dengan tekun, agar kebutuhan keluarga terpenuhi, dan anak-anaknya tidak sampai mencuri

Dengan ekonomi yang memadai atau cukup, maka kehidupan seseorang itu tidak akan kekurangan dan dapat menjalankan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dalam hal ini semua keluarga itu dapat menjalankan sholat, puasa, zakat dengan baik, sebab ekonominya tidak kekurangan

Selanjutnya data-data tentang usaha-usaha membangun mental masyarakat yang beragama ini diperoleh dari hasil angket, yang disebarkan kepada 60 responden, angket yang disebarkan tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban, yakni Jawaban a, b, dan c Yang kesemuanya itu merupakan pernyataan kualitatif

Adapun dari 15 item tersebut terbagi atas

- 5 item pertanyaan tentang pertanyaan penciptaan keluarga suasana yang harmonis
- 5 item pertanyaan tentang kesejahteraan keluarga
- 5 item pertanyaan tentang ekonomi keluarga.

Karena data ini akan dianalisa dengan teknik analisa statistik, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk kuantitatif, dengan ketentuan

(1) Alternatif jawaban a diberi nilai 3 dengan kategori , baik

(2) Alternatif jawaban b diberi nilai 2 dengan kategori , cukup

(3) Alternatif jawaban c diberi nilai 1 dengan kategori , kurang

Selanjutnya dari ketentuan nilai/ score tersebut dikalikan dengan hasil jawaban yang diperoleh dari 15 item pertanyaan menurut kriteria jawaban a, jawaban b, dan jawaban c, kemudian diambil nilai rata-ratanya Untuk lebih jelasnya dari hasil angket yang disebutkan kepada 60 responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL : X

**TENTANG UPAYA MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL
REMAJA**

No	Alternatif Jawaban			Item	Skor
	A	B	C		
1	2	3	4	5	6
1	8	4	3	15	35
2	4	3	8	15	26
3	9	3	3	15	36
4	7	5	3	15	34
5	10	2	3	15	37
6	8	4	3	15	35
7	4	3	8	15	26
8	9	3	3	15	36
9	7	5	3	15	34
10	10	2	3	15	37
11	8	5	2	15	36
12	5	4	6	15	29
13	8	5	2	15	36
14	9	3	3	15	36
15	5	3	7	15	28
16	10	3	2	15	37
17	8	4	3	15	35
18	4	3	8	15	26
19	9	3	3	15	36

1	2	3	4	5	6
20	8	4	3	15	35
21	4	3	8	15	26
22	9	3	3	15	36
23	7	5	3	15	34
24	10	2	3	15	37
25	8	5	2	15	36
26	5	4	6	15	29
27	8	5	2	15	36
28	9	3	3	15	36
29	5	3	7	15	28
30	10	3	2	15	37
31	8	4	3	15	35
32	4	3	8	15	26
33	9	3	3	15	36
34	7	5	3	15	34
35	10	2	3	15	37
36	8	5	2	15	36
37	5	4	6	15	29
38	8	5	2	15	36
39	9	3	3	15	36
40	5	3	7	15	28
41	10	3	2	15	37
42	9	3	3	15	36
43	8	5	2	15	36
44	10	2	3	15	37
45	10	2	3	15	37
46	8	4	3	15	35
47	4	3	8	15	26
48	9	3	3	15	36
49	7	5	3	15	34
50	10	2	3	15	37
51	8	5	2	15	36
52	8	4	3	15	35
53	4	3	8	15	26
54	9	3	3	15	36
55	8	4	3	15	35
56	4	3	8	15	26

TABEL . XI

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENTINGNYA
PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN
MORAL REMAJA**

No Responden	N a m a	Jenis kelamin		Variabel (X)	Variabel (Y)
		L	P		
1	2	3	4	5	6
1	Nanang Supardi	L		41	35
2	M Nurshodiq	L		31	26
3	Ria Rizki		P	37	36
4	Niswatin Hasanah		P	36	34
5	M Farid	L		41	37
6	Siti Noviana		P	36	36
7	Sulistiana		P	35	29
8	M Ikhwan	L		36	36
9	Riza Yunan	L		39	36
10	Candia Yanuar	L		34	28
11	Sahrian Pandu W	L		36	37
12	Safitri Krisna M		P	36	36
13	Syafrizal Dimas S	L		36	36
14	Syafira Putri R		P	36	37
15	Nailul Riska		P	36	37
16	Amalia Fatmala R		P	41	35
17	Anis Khusmadiyah		P	31	26
18	Siti Yusri'ah		P	37	36
19	Sri Nurul Rahma		P	36	34
20	Abid Failusuf H	L		41	37
21	Ruli Oktavianti		P	41	35
22	Yulis Andriani		P	31	26
23	M Ali	L		37	36
24	Abu Naim	L		36	34
25	Hartono	L		41	37
26	Asmaul Fitroh		P	36	36
27	Dina Nur Fitriani		P	35	29
28	Jumlah		P	36	36
29	Suripto Hadi	L		39	36
30	Tita Mei N		P	34	28
31	Aswin Rudiansah	L		36	37
32	Efendi Ahmad	L		36	36

1	2	3	4	5	6
33	Reni Kurnia		P	41	35
34	Istain Manaf	L		31	26
35	Suryanto	L		37	36
36	Rangga Saputra P	L		36	34
37	Dwi Febiawati		P	41	37
38	Citra Ragil P	L		36	36
39	Rudi Pramono	L		35	29
40	Ida Yuliana		P	36	36
41	Alfia Puji R		P	39	36
42	M Tawabur Rohini	L		34	28
43	Reisa Chumairoh		P	36	37
44	Aditya Gofar		P	36	36
45	Iniam Hambali	L		36	36
46	M Arianto	L		36	37
47	Siska Aprilia		P	36	37
48	M Subhi	L		41	35
49	Riki Wahyudi	L		31	26
50	Dwi Rindang		P	37	36
51	Maslihan	L		36	34
52	Angga Puspita		P	41	37
53	Mei Rahmawati		P	41	35
54	Maimuna		P	31	26
55	Zulfik F S	L		37	36
56	Rima Efendi		P	36	34
57	Ulfiana Rahmatin		P	41	37
58	Siti Mahmudah		P	36	36
59	Siti Qomariah		P	35	29
60	Sudarianto	L		36	36

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas keagamaan terhadap pembinaan akhlak remaja dari tabel XI diatas, maka peneliti membuat tabel kerja untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a) Mencari Mean dari kedua variabel yaitu variabel X disebut M_x , sedangkan untuk variabel Y disebut M_y
- b) Mencari SD dari kedua variabel
- c) Mencari deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel, untuk X deviasinya x dan untuk Y deviasinya y dan hasilnya harus nol
- d) Mengkuadratkan deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel X dan Y
- e) Mengalikan tiap-tiap X dan tiap-tiap Y yang sebaris dan memasukkan ke dalam xy
- f) Menjumlahkan kolom xy untuk memperoleh jumlah xy

Dari langkah-langkah tersebut diatas dapat disusun suatu tabel kerja korelasi (pentingnya) antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut

TABEL XII

TABULASI UNTUK MENCARI PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA

No	X	Y	X	Y	x^2	y^2	xy
1	2	3	4	5	6	7	8
1	41	35	3	2	9	4	6
2	31	26	-7	-7	49	49	49
3	37	36	-1	3	1	9	-3
4	36	34	-2	1	4	1	-2
5	41	37	3	4	9	11	12
6	36	36	-2	3	4	9	-6
7	35	29	-3	-4	9	16	12
8	36	36	-2	3	4	9	-6
9	41	35	3	2	9	4	6
10	31	26	-7	-7	49	49	49
11	37	36	-1	3	1	9	-3
12	36	34	-2	1	4	1	-2

1	2	3	4	5	6	7	8
13	41	35	3	2	9	4	6
14	31	26	-7	-7	49	49	49
15	37	36	-1	3	1	9	-3
16	36	34	-2	1	4	1	-2
17	41	37	3	4	9	11	12
18	36	36	-2	3	4	9	-6
19	35	29	-3	-4	9	16	12
20	36	36	-2	3	4	9	-6
21	41	35	3	2	9	4	6
22	31	26	-7	-7	49	49	49
23	37	36	-1	3	1	9	-3
24	36	34	-2	1	4	1	-2
25	41	37	3	4	9	11	12
26	36	36	-2	3	4	9	-6
27	35	29	-3	-4	9	16	12
28	36	36	-2	3	4	9	-6
29	39	36	1	3	1	9	3
30	34	28	-4	-5	16	25	20
31	36	37	-2	4	4	16	-8
32	36	36	-2	3	4	9	-6
33	36	36	-2	3	4	9	-6
34	36	37	-2	4	4	16	-8
35	36	37	-2	4	4	16	-8
36	41	35	3	2	9	4	6
37	31	26	-7	-7	49	49	49
38	37	36	-1	3	1	9	-3
39	36	34	-2	1	4	1	-2
40	41	37	3	4	9	11	12
41	36	36	-2	3	4	9	-6
42	35	29	-3	-4	9	16	12
43	36	36	-2	3	4	9	-6
44	39	36	1	3	1	9	3
45	34	28	-4	-5	16	25	20
46	41	35	3	2	9	4	6
47	31	26	-7	-7	49	49	49
48	37	36	-1	3	1	9	-3
49	36	34	-2	1	4	1	-2

1	2	3	4	5	6	7	8
50	41	35	3	2	9	4	6
51	31	26	-7	-7	49	49	49
52	37	36	-1	3	1	9	-3
53	36	34	-2	1	4	1	-2
54	41	37	5	4	9	11	12
55	36	36	-2	3	4	9	-6
56	35	29	-3	-4	9	16	12
57	36	36	-2	3	4	9	-6
58	41	35	3	2	9	4	6
59	31	26	-7	-7	49	49	49
60	37	36	-1	3	1	9	-3
Total	2 280	1 980	0	0	328	832	220

Dari tabel diatas dapatlah diketahui angka yang dibutuhkan untuk mengisi rumus statistik Product Moment, sebagai berikut

$$1) N = 60$$

$$\begin{aligned}
 2) M_x &= \frac{x}{N} & M_y &= \frac{y}{N} \\
 &= \frac{2\,280}{60} & &= \frac{1\,980}{60} \\
 &= 38 & &= 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) SD_x &= \frac{x^2}{N} & SD_y &= \frac{y^2}{N} \\
 &= \frac{328}{60} & &= \frac{832}{60} \\
 &= 2,34 & &= 3,72
 \end{aligned}$$

$$4) xy = 220$$

1 Analisis uji hipotesa

Dalam tahapan ini akan dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis yang berbunyi “Pendidikan agama sangat penting dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro”

Untuk menguji hipotesis tersebut diatas penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{xy}{N SD_x SD_y}$$

Dari perhitungan diatas pada tabel XII tersebut diperoleh hasil sebagai berikut

$$N = 60$$

$$xy = 220$$

$$SD_x = 2,34$$

$$SD_y = 3,72$$

Untuk langkah selanjutnya memasukkan angka-angka tersebut kedalam rumus diatas yang selanjutnya akan diketahui hasilnya sebagai berikut

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{220}{60 \cdot 2,34 \cdot 3,72} \\ &= \frac{220}{522,2} \\ &= 0,421 \end{aligned}$$

2. Analisa akhir

- a) Membandingkan r_{xy} dari hasil yang diperoleh dengan r_{xy} dalam Tabel

Dalam taraf signifikan 5 % pada $N = 60$ menunjukkan angka 0,254, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,421 Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari harga “r” dalam Tabel Taraf Signifikan 5 % Sedangkan pada taraf signifikan 1 % pada $N = 60$ menunjukkan angka 0,330, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,421 Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari harga “r” dalam tabel taraf signifikan 1 %

- b) Menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari keseluruhan analisis menunjukkan ada urgensi yang signifikan Dengan demikian maka semakin baik dan efektif pendidikan agama maka semakin baik pula moralnya

Oleh karena itu maka hipotesa yang berbunyi bahwa “Pendidikan agama sangat penting dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, diterima” Sebaliknya hipotesis yang berbunyi “Pendidikan Agama di Desa Mayangkawis Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro tidak penting, Ditolak”

BAB V

PENUTUP

Setelah diadakan pendekatan baik secara teoritis maupun empiris, selanjutnya penulis memberikan beberapa kesimpulan serta saran-saran sebagai berikut

A Kesimpulan

- 1 Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum (aturan) agama Islam menuju terbentuknya tingkah laku yang baik menurut ukhuwah-ukhuwah Islam Dengan kata lain pendidikan yang berdasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan agar anak kelak dewasa berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam
- 2 Menanggulangi kemerosotan moral remaja adalah upaya dari berbagai pihak, mulai aparat yang berwenang, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua agar anak tidak tergelincir kepada perbuatan buruk dengan segala jenisnya, sehingga tidak rendah martabatnya
- 3 Setelah diadakan penghitungan maka ditemukan dalam taraf signifikan 5 % pada $N = 60$ menunjukkan angka 0,254, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,421 Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari pada harga " r " dalam Tabel Baik taraf Signifikan 5 % Maupun 1 % menunjukkan signifikan Ini berarti pendidikan agama sangat penting dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja di desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

B Saran-Saran

- 1 Bekalilah putra-putri anda dengan mengawali pendidikan dasar mengutamakan pendidikan agama Islam. Kelak jika anak mengalami keguncangan jiwa baik karena sebab perkembangan dan pertumbuhan jiwanya maupun karena pengaruh lingkungan, atau kemajuan teknologi, kemerosotan dan kenakalan tidak akan berkepanjangan, ia akan cepat sadar dan kembali menjadi anak yang shaleh.
- 2 Beri kebebasan pada batas wajar, agar kelak menjadi anak yang kreatif, sebab jika anak dipuji dan dihargai, kelak ia akan percaya diri.
- 3 Ajaklah putra-putri anda rekreasi biar tidak jenuh. Tunjukkan kebesaran Allah melalui alam terbuka, dan tunjukkan kasih sayangmu kepadanya dikala itu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hakim dan Srikandi Kumaji *Pengantar Statistika*, Suarabaya Citra Media 1997
- Abu Abdilah, Meraih Akhlak Mulia, *Majalah Al Furqon*, Edisi I Tahun V, 2006
- Abudin Nata, dan Azyumardi Azra *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indoneia*, Jakarta, Grasindo, 2001
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al Ma'arif, 1984
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992
- Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1980
- Departemen Agama, *Buku Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta Dirjen Bimbaga Islam, 1983
- Esti Martiana Rahmi, *Pendidikan Pembentukan Karakter*, *M a t a n*, Januari, 2008
- Fauzi Luthan, Dakwah Untuk Kesejahteraan Umat, *T a b l i g h*, No 08, Maret, 2003
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta Universitas Indonesia, 1979
- Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999, tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara* Surabaya, Penabur Ilmu, 2000
- Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya , Usaha Nasional, 1985
- Majalah Tabligh, *Membentuk Generasi Muftahid*, Jakarta, Vol 03/ No 01/Agustus 2004
- Mashuri, AIPTU *Makalah Penyuluhan NAPZA*, Disajikan Dalam Pembinaan Remaja, 21 September 2007, Bojonegoro, 2007
- Muhammad Adnan**, *Tuntunan Iman dan Islam*, Jakarta Jaya Murni, 1980
- Mahmud Yunus**, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta Rinda Karya Agung, 1985



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 261 / 2009

Bojonegoro, 27 Mei 2009

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala Desa Mayangkawis

Kec Balen Kab Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut
bawah ini

N A M A	MASFIAH
N I M	2008 5501 02218
N I M K O	2008 4 055 00012 0211
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimoho
kesempatan untuk mengadakan riset di Desa Mayangkawis K
Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul sk
Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Ker
Remaja di Desa Mayangkawis Kec Balen Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kar
kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN BALEN
DESA MAYANGKAWIS
ALAMAT KANTOR DI DESA MAYANGKAWIS

Mayangkawis,

mor 470/03/13 2002/2009

mp -

l Pelaksanaan Riset

Kepada

Yth Bpk Ketua STAI Sunan Giri

Di -

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Mayangkawis Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	MASFIAH
NIM	2008 5501 02218
NIMKO	2008 4 055 000120211
Semester	VIII / PA I

Orang tersebut telah melaksanakan Riset di desa kami dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul

“Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Remaja Di Desa Mayangkawis Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”.

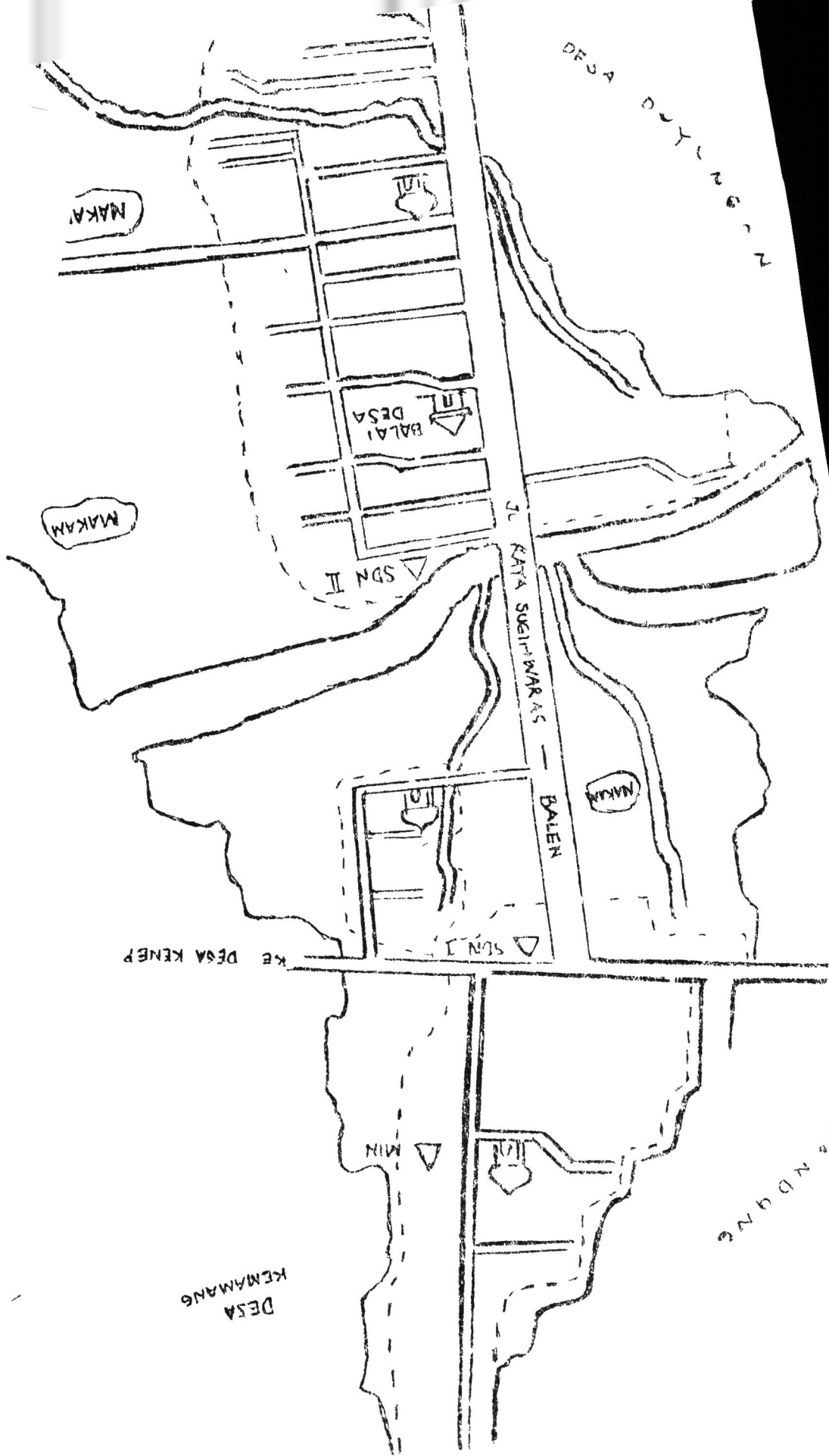
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga bisa menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kepala Desa Mayangkawis

KEPALA DESA
MAYANGKAWIS

PETA DESA
MAYANG KAWI



LAMPIRAN

DAFTAR ANGKET

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KEMEROSOTAN MORAL REMAJA DI DESA MAYANGKAWIS KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh **M A S F I A H**
NIM 200855012218

Petunjuk Umum

- 1 Bacalah pertanyaan ini dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan diri anda
- 2 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan diri anda

I Identitas Responden .

- 1 Nomor Responden
- 2 Nama
- 3 Jenis Kelamin

II. Pertanyaan .

A. Tentang Pendidikan Agama

- 1 Apakah anda masih aktif belajar agama?
a ya b kadang c tidak
- 2 Berapa kali anda mengikuti kegiatan agama dalam seminggu?
a tiga kali b dua kali c satu kali
- 3 Apakah anda memiliki kitab/ buku pelajaran pendidikan agama?
a ya, lengkap b ya, tidak lengkap c hanya Qur'an saja
- 4 Belajar agama tersebut atas dasar apa?
a. kemauan sendiri b karena teman c karena ikut-ikutan
5. **Apakah** anda menyukai pelajaran pendidikan agama tersebut?
a. ya b agak suka c tidak tahu

- 6 Apakah anda pernah menerima tugas/ hafalan dari guru pengasuh?
a ya b kadang-kadang c tidak tahu
- 7 Bagaimana dengan tugas/ hafalan yang diberikan pengasuh tersebut?
a dilaksanakan b kadang-kadang tidak c tidak tahu
- 8 Apakah anda dapat membaca kitab suci Al Qur'an dengan sempurna?
a ya b agak bisa c sedikit
- 9 Apakah anda dapat menulis huruf arab dengan baik/ sempurna?
a ya b agak bisa c sedikit
- 10 Apakah anda hafal Juz Amma dengan lancar?
a ya b agak lancar c tidak
- 11 Apakah anda selalu mengerjakan sholat lima waktu dengan sempurna?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 12 Apakah anda hafal do'a-do'a sholat lima waktu?
a ya b sebagian c tidak
- 13 Apakah anda dapat mengerjakan wudlu sesuai rukun-rukunnya?
a ya b tidak sempurna c tidak
- 14 Apakah anda hafal dengan do'a sehari-hari?
a ya b sebagian c tidak
- 15 Apakah anda pernah mengajar teman tentang pendidikan agama?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah

B Tentang Kondisi Moral Personal

- 1 Apakah anda suka keluar malam/ begadang?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 2 Apakah anda pernah ngedring (minum Alcohol)?
a. tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 3 Apakah anda pernah ngedrug (mengonsumsi Narkoba)?
a. tidak b kadang-kadang c tidak tahu

- 4 Apakah anda pernah mencuri?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 5 Apakah anda pernah terlibat tawuran massa?
a tidak b pernah c tidak tahu
- 6 Apakah anda pernah terlibat dalam tindak kejahatan?
a tidak b pernah c tidak tahu
- 7 Apakah anda pernah berurusan dengan pihak berwajib?
a tidak b pernah c tidak tahu
- 8 Apakah anda pernah berani/ suka membantah orang tua sendiri?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 9 Apakah anda pernah berselisih dengan teman/ tetangga?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 10 Apakah anda suka naik sepeda motor di kampung dengan kecepatan tinggi?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 11 Apakah anda pernah merusak fasilitas umum jika mendapatkan sesuatu yang tidak memuaskan?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 12 Apakah anda pernah mengganggu ketentraman masyarakat karena mendapatkan sesuatu yang tidak memuaskan?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 13 Apakah anda pernah melanggar tata tertib lalu lintas ketika mengendarai kendaraan?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 14 Apakah anda suka bermain/ menggoda lawan jenis?
a tidak b kadang-kadang c tidak tahu
- 15 Apakah anda pernah meminta-minta/ menarget orang atau sasaran?
a. tidak b kadang-kadang c tidak tahu

LAMPIRAN

NUKILAN TENTANG BESARNYA “r” PRDOUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antar variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

LAMPIRAN .

NUKILAN TABEL NILAI KOEFISIEN KORELASI “ r “
PRODUCT MOMENT

Degrees of Freedom (df)	Banyaknya Variable Yang Dikorelasikan Harga “r” Pada Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
15	0,482	0,606
20	0,423	0,537
25	0,381	0,487
30	0,340	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,233	0,354
60	0,254	0,330
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,250	0,325
125	0,194	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181